

**NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM LAGU-LAGU ALBUM
“SAHABAT” RHOMA IRAMA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Disusun Oleh:

M. Romandhon

08120052

**SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Romandhon

Nim : 08120052

Jenjang/Prodi : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Yogyakarta, 5 Juni 2015

Saya yang menyatakan,



M. Romandhon
M. Romandhon

NIM: 08120052

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 5 Juni 2015

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/2121/2015

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari aspek isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca keseluruhan skripsi:

Nama : M. Romandhon
NIM : 08120052
Prodi : Sejarah Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya
Judul : Nilai-Nilai Keislaman Dalam Lagu-Lagu Album "Sahabat" Rhoma Irama

Maka selaku pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian Nota Dinas ini disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. Badrun, M.Si
NIP : 196311161992031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 2121 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM LAGU-LAGU ALBUM "SAHABAT" RHOMA IRAMA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : M.ROMANDHON

NIM : 08120052

Telah dimunaqosyahkan pada : **Senin, 29 Juni 2015**

Nilai Munaqosyah : **A-**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Badrun, M. Si

NIP 19631116 199203 1 003

Penguji I

Dr. Imam Muhsin, M. Ag

NIP 19730108 199803 1 010

Penguji II

Fatihah, S. Hum., M.A

NIP 19811206 201101 2 003

Yogyakarta, 24 Agustus 2015
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. Zamzam Afandi, M. Ag

NIP. 19631111 199403 1 002

MOTTO

“Lebih baik bertindak meski sedikit dari pada ingin bertindak banyak
namun tenggelam dalam angan-angan”

(KH. Zainal Arifin Thoha)



PERSEMBAHAN

“Ilmu dan bakti kuberikan pada agama dan negara.

Terlebih untuk keluarga, saudara, tetangga, dan sahabat yang selalu
mengalirkan doa-doanya.”



PEDOMAN TRANSLITERASI

أ a' د d ض dh ك k

ب b ذ dz ط th ل l

ت t ر r ظ zh م m

ث ts ز z ع ' ن n

ج j س s خ gh و w

ح h ش sy ف f ه h

خ kh ص sh ق q ي y

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ مُفْتَاِحِ بَابِ رَحْمَةِ اللَّهِ عَدَدَ مَا فِي عِلْمِ اللَّهِ صَلَاةً وَسَلَامًا
دَائِمِينَ بِدَوَامِ مُلْكِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالِآءُ

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah akhirnya skripsi ini bisa penulis selasaiakan di tengah tekanan ‘teror’ DO. Sebuah tugas akhir yang menjadi syarat mutlak untuk mendapat gelar sarjana di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga.

Meskipun lumayan melelahkan, penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini bisa diselesaikan tidak lepas dari berbagai bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam membantu penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, beserta seluruh jajarannya yang telah sabar dan setia memberikan pelayanan akademik selama menuntut ilmu di Kampus Putih ini.
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya beserta seluruh staf jajarannya.
3. Drs. Badrun, M.Si., selaku dosen pembimbing yang dengan tekun dan penuh kesabaran bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dra. M.Hum., Himayatul Ittihadiyah, selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terimakasih atas saran-saran dan nasihatnya selama ini.
5. Tak lupa kepada seluruh dosen pengajar Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, terimakasih atas semua ilmunya selama ini.
6. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada bapak/ibu selaku dosen penguji, juga kepada Bang Haji Rhoma Irama atas semua karya-karyanya yang banyak menginspirasi.
7. Ibu dan Bapak penulis, (alm.) Maskun dan Sulbiyah, terimakasih atas doa, semangat, nasehat dan curahan kasih sayangnya kepada penulis yang tiada henti-hentinya. *Allahu yarham...* Juga kepada semua saudara-saudara saya di Bojonegoro, Tuban, Lamongan dan Ngawi, wabillkhusus untuk saudara beserta *bateh-batehku* di dusun Nggotong yang tidak bisa disebutkan satu persatu, mereka terus mengalirkan doanya kepada penulis.
8. Terimakasih pula yang sebanyak-banyaknya kepada keluarga besar Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Hasyim Asy'arie, wabillkhusus *almagfurlah* (alm) KH. Zainal Arifin Thoha dan ibunda Maya Oktavia. Juga ucapan terimakasih kepada semua kakak-kakak seniorku di KUTUB, yang penuh ikhlas membimbing penulis, yakni Miftahul A'la, Muhammadun As, Gugun El-Guyani, Muhlis Amrin, Muhammad Muhibbudin, BJ. Soejibto, Lukman Santoso Az, Cak Ahmad Mufid AR, Fathorrahman MD, Ganoë, Heri K, Yanwar Arifin, Muhammad Ali Fakhir, Budi Prasetyo WR, Juma D, Ainur Rasyid, Fathollah dan masih banyak lagi yang tidak mungkin bisa disebutkan satu persatu. Juga tak lupa kepada kawan-kawan seperjuangan, Nur Kholis Anwar, Muhammad Muhlisin, Alif Mahmudi, Imam Nawawi, Fathorrahman Hasbul, Iksan Basoeky, Jufri Zaituna, Miftahul Huda, Aris Abdul Hadi, Eko Sulistiyo, Sigit, Dullah, dll.

9. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada Gus Anis Masduki dan Bapak Su'ud, yang telah banyak membantu selama di Krapyak. Terimakasih pula untuk bapak Ibnu Burdah, Pak Zainal Fanani, dan Gus Muwafiq atas ilmu-ilmunya di luar kampus. Juga kepada bos Teguh Winarsho AS selaku CEO Araska Publisher dan beberapa jajaran stafnya; Aisha Putri, Mas Dadang, Ganang, Deriko, Iyan Ar, dll.
10. Rasa terimakasih juga saya sampaikan kepada jajaran bolo kurowo, Afif, Muhlis, Ariyani (Opik), dan Wiqoyati. Tak lupa juga kepada Mahmud Adibil Muchtar, Badrul Munir (Mumun), Nasukha, Adang Syaputra (Ucup), Jakfar yang banyak memberikan kritik dan masukan. Penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada LPM Literasia dan keluarga besar PMII, Yogyakarta, Zainuddin, Jakfar Shodiq, Khozen, Mas'ud, Yuni, Hasib, Himdi, Saipul, Dilla, Mayang, Nina, wabilkhusus neng Halimah.
11. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada keluarga besar Sticthing Help For Jogja (English Courses), yakni Mr. Ari dan semua kelas *Worker* maupun *Teacher*. Juga kepada adikku Umi Salamah, dan penguni Graha "Opus" Center.

Yogyakarta, 26 Mei 2015

M. Romandhon

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II: RHOMA IRAMA; SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MUSIK DANGDUT.....	1

A.	Sejarah Bermusik Rhoma Irama.....	18
B.	Perkembangan Musik Dangdut.....	26
BAB III: TINJUAN UMUM ALBUM “SAHABAT”		40
A.	Latar Belakang Album “Sahabat”.....	40
B.	Deskripsi Album “Sahabat”.....	43
BAB IV: ANALISIS NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM ALBUM “SAHABAT”.....		54
A.	Nilai-Nilai Keislaman Dalam Seni.....	54
B.	Nilai Keislaman Dalam Lagu Sahabat.....	61
C.	Nilai Keislaman Dalam Lagu Tersesat.....	68
D.	Nilai Keislaman Dalam Lagu Taqwa.....	74
BAB V: PENUTUP.....		81
A.	Kesimpulan.....	81
B.	Kritik.....	84
C.	Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....		85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		90

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah keinginan penulis untuk mengetahui lebih mendalam tentang nilai-nilai keislaman yang terkandung di dalam karya seni Rhoma Irama, khususnya dalam album “Sahabat”. Mengapa album “Sahabat”? Sebab album “Sahabat” merupakan album kesepuluh yang menjadi penanda hijrahnya musik Rhoma Irama bersama Soneta, yang menasbihkan diri sebagai *the Shound of Moslem* pada tahun 1973. Rhoma Irama melegitimasi sejarah musik Dangdut (Melayu) dengan menggaungkan masa silam Deli, situs kesultanan Islam abad 16. Dimana budaya inti Deli dijiwai Islam, tempat “rasa musik” muncul dari suatu kelompok etnis dengan gagasan, kepercayaan, nilai, dan simbol bersama.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan mengambil syair-syair di album “Sahabat” karya Rhoma Irama sebagai objek kajian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan semiotik Roland Barthes, yang memfokuskan pada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*), yaitu *denotasi* dan *konotasi*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yakni mencari data dari buku-buku, jurnal, surat kabar, rekaman, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa album “Sahabat” memuat nilai-nilai keislaman antara lain, (1) nilai *ukhuwah*. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam syair lagu *Sahabat*, album “Sahabat” yang secara lantang berbicara tentang arti sebuah persaudaraan, sebagaimana hadist Nabi *al-mu’minu lil mu’mini kalbun-yani yasuddu ba’dhuhu ba’dhan wa syabbaka*. (2) Nilai *akidah*. Dalam lirik lagu berjudul *Tersesat*, album “Sahabat”, secara khusus merefleksikan rendahnya nilai-nilai moral yang dimiliki masyarakat. Seperti kasus korupsi, nepotisme, pembunuhan, penipuan, perzinahan, penistaan agama dan lain sebagainya. (3) Nilai *syariah*, tertuang di dalam lagu *Taqwa*. Pesan yang disampaikan adalah pentingnya bertaqwa kepada Allah. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa Islam telah memberi pengaruh kuat dalam budaya masyarakat, khususnya dalam ranah kesenian. Diskursus sejarah kesenian masyarakat Islam, lagu-lagu (karya) Rhoma Irama memberikan jawaban bahwa Dangdut turut berkontribusi besar dalam lahirnya gerakan seni musik yang benapaskan keislaman.

Kata Kunci: *Islam, Album Sahabat, dan Rhoma Irama*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dinamika sejarah kebudayaan, aspek kesenian kerap kali ikut andil bagian, terlebih dalam wilayah estetika. Apalagi kesenian adalah hal yang begitu dekat dengan *laku* kehidupan manusia¹. Dalam konteks ini, apa yang dimaksud dengan kesenian? Dari masa ke masa, pendefinisian kesenian begitu mengusik banyak ulama, filsuf, penulis dan juga pelaku seni itu sendiri.

Kaitannya dengan seni, musik merupakan salah satu bentuk dari hasil seni itu sendiri². Musik terbagi dalam berbagai *genre*. Salah satunya adalah musik Dangdut³, yakni musik Melayu yang telah mengalami fase percampuran budaya dari Arab, Persi, India dan Barat⁴.

Musik Melayu adalah musik yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat Melayu⁵. Musik Melayu dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bagian. *Pertama*, musik Melayu Asli, yaitu musik Melayu yang

¹ Kesenian adalah bagian terkecil dari aktifitas yang dihasilkan oleh kebudayaan manusia. Kata kebudayaan berasal dari Sansekerta, *buddhayah*, yakni bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti “budi” atau “akal”. Dengan kata lain kebudayaan adalah hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Bisa berupa perilaku, karya seni, bahkan pola pikir. Lihat, Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia, 1974), hal, 19.

² Karena di dalam musik, mengandung nilai-nilai keindahan dan bahasa sastra yang tertuang di dalam lirik (syair) maupun alunan melodi.

³ Musik Dangdut dalam sejarahnya merupakan musik yang berakar dari musik Melayu, (Baca: sejarah musik Melayu)

⁴ Sulaiman, *The Voice of Muslim: Dangdut Dakwah Rhoma Irama Bersama Soneta 1973-2000* (Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, 2010), hal. 27.

⁵ Kawasan Melayu merupakan tempat berjumpanya para pedagang asing seperti Cina, Siam, Arab, India, Persia, Portugis dan beberapa negara Eropa lainnya. Hal ini, memungkinkan terjadi sebuah kontak budaya, termasuk dalam musik. Lihat, Tengku Luckman Sinar, *Jatidiri Melayu*, (Medan: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Seni Budaya Melayu – MABMI, 1994), hal. 2.

masih bersifat sakral atau magis dan dimainkan dalam ritual adat⁶. *Kedua*, musik Melayu Tradisional, yaitu musik Melayu yang dimainkan pada seni pertunjukan⁷. *Ketiga*, musik Melayu Modern, yakni musik Melayu yang berkolaborasi dengan alat musik modern, seperti biola, bas, gitar, piano dan lain sebagainya⁸.

Inilah cikal bakal musik Dangdut yang pada perkembangannya dipopulerkan Rhoma Irama. Berbicara tentang musik Dangdut, Rhoma Irama adalah sosok seniman yang paling berjasa. Ia melakukan revolusi musik Melayu ke dalam musik baru yang bernama Dangdut⁹. Tidak hanya dari sisi musikalitas, revolusi musik Melayu yang dilakukan Rhoma Irama juga sampai aspek lirik (syair).

Musik Melayu yang semula hanya mengangkat tema cinta, dan kehidupan sehari-hari, dirubah oleh Rhoma menjadi repertoar musik bernapaskan spiritualistik. Secara berangsur-angsur, musik Melayu (Dangdut) masuk ke ruang-ruang pengajian. Dangdut¹⁰ tak lagi tabu, jika disisipkan dalam dakwah syiar Islam.

⁶ Seperti ritual Nobat Diraja ataupun dalam ritual acara kematian.

⁷ Adapun seni pertunjukan dalam pagelaran musik Melayu Tradisional biasanya seperti teater Makyong, Menora, Mendu (teater tradisional Melayu yang jaya hingga akhir abad 19)

⁸ *Op. Cit.* Sulaiman, *The Voice of Muslim*, hal 25-27.

⁹ Melalui racikan tangan Rhoma Irama bersama Soneta Group (1970-1971), musik Melayu dirombak menjadi satu *genre* musik baru bernama *Dangdut*. Rhoma, dengan latar belakang seorang pemain band yang senang Beatles dan penggemar gitaris Ritchie Blackmore dari kelompok rock Deep Purple, mendekatkan dangdut pada alat-alat listrik. Ia juga mencoba memasukkan musik hard rock ke dalam komposisi dangdut. Dalam *break* lagu ia memasukkan irama tabla. Baca *Revolusi Musik Melayu*, Koran Tempo, 4 Mei 2003, hal 18.

¹⁰ Sebagai musik rakyat (musik populer), Dangdut telah mewabah di berbagai lapisan masyarakat. Bahkan Dangdut disebut sebagai *ejawantah* dari ekspresi musik Indonesia. Dikatakan demikian, karena hanya musik Dangdut (Melayu) yang bisa diterima dan diakui oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Meski demikian, dari awal kemunculannya, *stereotype* “miring” tentang musik Dangdut melekat kuat¹¹. Dekade awal 70-an, cemoohan dan ejekan begitu kuat mengiringi musik Dangdut. Istilah *Dangdut* muncul berawal dari sikap melecehkan para penyanyi Pop dan Rock yang tergabung dalam Persatuan Artis Ibu Kota¹². Dangdut dianggap sebagai musik kampung, rendahan, dan miskin imajinasi¹³.

Sebaliknya, Rhoma Irama dan Soneta justru ingin menolak asumsi ‘miring’ tentang musik Dangdut yang dianggap musik murahan¹⁴. Itulah alasan mengapa, Rhoma Irama dan Soneta menasbihkan musiknya sebagai *The Voice of Moslems*¹⁵. Slogan ini merupakan ikrar Rhoma Irama bersama Soneta, yang menyebut musiknya berasaskan *amar ma'ruf nahi munkar*¹⁶. Yaitu musik yang mengajak pada kebaikan, dan menjauhi keburukan.

Lagu-lagu Rhoma Irama yang dinyanyikan bersama Soneta merupakan bukti keteguhannya dalam memperjuangkan keadilan dan kesejahteraan bangsa serta umat Islam¹⁷. Bahkan Rhoma Irama pun telah

¹¹ Istilah “*Dangdut*”, merupakan ungkapan merendahkan dari *onomatopi* (peniruan) terhadap bunyi instrument utama, yakni bunyi ketipung, yang terdengar ‘*dang*’ dan ‘*duut*’. Andrew N. Weintraub, *Dangdut; Musik, Identitas, dan Budaya Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2012) terj. Arif Bagus Prasetyo, hlm. 32. Lihat pula Jurnal Varlender, vol. 1 No. 1 (Desember 2012) hal. 27

¹² Persatuan Artis Ibu Kota (Papiko), saat itu di bawah naungan astis lawas Titiek Puspa.

¹³ *Musik Berakar dari Melayu*, Koran Republik, 4 Mei 2012, hal 29.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Melalui lagu-lagunya, Rhoma dan Soneta mengusung lirik spiritualistik di dalam syair musiknya sebagai jawaban bahwa seni yang sesungguhnya adalah seni yang mengajak kebaikan.

¹⁶ Sulaiman Harahap, *Rhoma Irama; Sang Penghulu Mempelai Dangdut dan Dakwah*, Koran Republik, 16 April 201, hal. 4

¹⁷ Sebagai musik populer (musik rakyat), Dangdut juga efektif dijadikan sebagai media komunikasi kebudayaan. Terlihat dalam beberapa lagunya, Rhoma Irama selalu mengkampanyekan tentang toleransi, hak asasi manusia serta keberagaman budaya bangsa.

membawa musik dakwahnya¹⁸ ke ranah industri perfilman dan panggung politik nasional, untuk pertama kalinya dalam sejarah musik populer.

Dekade awal tahun 80-an, musik Rhoma Irama dan Soneta menjadi *trand center* sebagai seni musik populer di Indonesia. Uniknya, isi lagu-lagu Rhoma Irama sebagian besar justru memuat nilai-nilai keislaman. Tentu saja, musik Rhoma Irama dalam hal ini, berbeda dengan musik Nasyyid, Qasidah, Rebana (Qadrah¹⁹) maupun Gambus yang murni sebagai musik Islam, ataupun musik Pop yang menasbihkan diri sebagai musik religi²⁰.

Selain itu, Rhoma Irama dan Soneta selama beberapa dekade, mampu menjadi ikon budaya populer di Indonesia. Sukses menjadi *pop stars* di tanah air, menandai bahwa genre musik yang diusung Rhoma Irama dan Soneta menarik untuk dikaji.

Sebagaimana kesenian Islam adalah keindahan yang lahir dan diilhami dari nilai-nilai keilahian, maka lagu-lagu di album “Sahabat” karya Rhoma Irama bisa menjadi repertoar dari kesenian musik Islam itu sendiri. Ada pola relasi kuat antara lirik lagu-lagu di album “Sahabat”, Rhoma Irama dengan semangat kesenian Islam²¹.

¹⁸ Lirik-lirik lagu Rhoma Irama, umumnya dibalut dengan referensi agama, pengalaman pribadi, dan kondisi sosial. Lirik-lirik tersebut diselaraskan dengan nada-nada Dangdut yang berdinamika Rock atau sentuhan musik lain semisal Funky dan Orkestra. Sehingga terciptalah karya lagu yang apik dalam segi musikalitas dan berbobot dalam segi lirifikasi.

¹⁹ Yakni sebuah seni bermusik yang lahir dan tumbuh di berbagai pondok pesantren di Indonesia. Rebana (Qadrah) adalah repertoar kesenian musik pesantren. Adapula yang bernama *Samrah* sebutan di Betawi sejenis Qasidah, lihat Yapi Tambayong, *Keroncong, Dangdut, Prajudis, Kekuasaan*. Dalam J.B. Kristanto (ed.). *Seribu (1000) Tahun Nusantara*, (Jakarta: Kompas, 2000), hal. 426.

²⁰ Seperti album “Raihlah Kemenangan” milik band Gigi. Musik Pop religi merupakan musik Pop yang mengusung tema keagamaan dan bersifat momentum. Lihat Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung: Rosdakarya), hal 146.

²¹ Yakni tujuan seni dalam Islam adalah untuk mengagungkan Tuhan. Hal ini sebagaimana pendapat Sayyed Hossein Nasr mengenai definisi seni Islam sebagai *silence theologi*. Dimana seni Islam merupakan suatu media atau bentuk dalam membicarakan Tuhan. Salah satunya tentang keesaan Tuhan (*Divine Unity*), yaitu ungkapan yang ditujukan pada

Sebenarnya banyak sekali lagu-lagu Rhoma Irama yang memiliki dimensi spritualistik, namun tidak semua albumnya memiliki kompleksitas sosial keislaman layaknya di album “Sahabat”. Tidak hanya itu, album “Sahabat” juga merupakan salah satu album Rhoma Irama yang mendulang sukses cukup besar. Adapun, penelitian terkait album “Sahabat” sendiri juga belum ada. Inilah mengapa kajian ini menarik untuk diangkat ke dalam skripsi. Adapun judul-judul lagu di album “Sahabat” yang memuat nilai-nilai keislaman antara lain:

1. Lagu *Tersesat*.

*Manusia.....banyak manusia...
Tersesat...Mmm....Banyak yang tersesat..
Tak tahu.....apakah tujuan...
Hidupnya....Ohh....di dalam dunia...*

*Sesungguhnya mereka... itu buta
Tak melihat kebesaran Tuhannya
Sehingga maksiat dikira surga
Senanglah mereka melakukannya*

*Cukup banyak sudah Nabi-Nya
Yang diturunkan ke Dunia
Untuk menyampaikan risalah
Pada seluruh manusia
Belum sampailah ke telinga
Kabar tentang negeri yang baka
Negeri tempat tujuan kita
Ke surga atau neraka²²*

.....

2. Lagu *Sahabat*

.....

keindahan Illahi, Ali Ma'sum, *Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern, Telaah Signifikansi Konsep Tradisionalisme Islam “Sayyed Hossein Nasr”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).hal. 183

²² Album kaset Rhoma Irama dan Soneta Group, *Sahabat*, 1978. Di dalam lagu ini, Rhoma Irama dan Soneta ingin menyuarakan tentang aspek akidah, yakni aspek terpenting dalam ajaran Islam, bahwa manusia akan menjadi orang yang tersesat dan merugi, jika tidak berpegang pada syariat Allah.

*Mencari teman memang mudah
 'Pabila untuk teman suka
 Mencari teman tidak mudah
 'Pabila untuk teman duka*

*Sesungguhnya nilai teman yang saling setia lebih dari saudara
 Itu hanya mungkin bila di antara kita seiman seagama
 Seumpama tubuh ada yang terluka
 Sakitlah semuanya*

*Itulah teman dalam taqwa
 Satu irama selamanya
 Itulah teman yang setia
 Dari dunia sampai surga²³*

3. Lagu Takwa

*Yang miskin jangan bersedih
 Dan jangan sesali diri
 Yang kaya janganlah bangga
 Jangan membusungkan dada*

*Derajat manusia di sisi Tuhannya
 Bukan karena hartanya
 Derajat manusia di sisi Tuhannya
 Hanya karena taqwanya
 Dari itu bertaqwalah
 Dalam hidup yang tak punya
 Dari itu bertaqwalah
 Dalam hidup yang berharta²⁴*

.....

Secara garis besar lagu-lagu di album “Sahabat” ini, sangat kental dengan nilai-nilai keislaman. Pada dimensi lirik spiritualistik inilah, kajian

²³ *Ibid.* Judul lagu *Sahabat* ini sekaligus digunakan nama album. Di dalam lagu ini, Rhoma Irama juga menyuarakan pesan-pesan *ukhuwah* (persaudaraan). Kaitannya dengan ini, aspek *ukhuwah* adalah salah satu pondasi penting dalam tegaknya perdamaian dan kokohnya persaudaraan dalam umat Islam.

²⁴ *Ibid.* Lagu ini bermuatan tentang perintah untuk taat dan patuh kepada Allah. Bahwa derajat tertinggi manusia di hadapan Tuhan, bukan terletak pada seberapa miskin dan seberapa kaya manusia, melainkan sejauhmana ketaqwaan dalam diri manusia itu sendiri. Taqwa adalah bagian terpenting dalam diri seorang muslim sekaligus pondasi Islam.

mengenai lagu-lagu Rhoma Irama dalam album “Sahabat” akan dilakukan²⁵. Memang sudah banyak penelitian ilmiah mengenai musik Dangdut Rhoma Irama. Baik berupa buku, skripsi, tesis, maupun jurnal ilmiah²⁶. Meski demikian, belum ada satupun karya ilmiah yang membahas album “Sahabat” karya Rhoma Irama.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang menjadi titik simpul penelitian ini adalah nilai-nilai keislaman yang terkandung di dalam lagu-lagu album “Sahabat” Rhoma Irama. Secara sederhana pokok masalah tersebut dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan musik Dangdut, Rhoma Irama serta lahirnya album “Sahabat”?
2. Apa nilai-nilai keislaman dalam karya seni Rhoma Irama di album “Sahabat”?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari pokok masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

- a. Tujuan
 1. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan nilai-nilai keislaman yang terkandung di dalam lagu-lagu album “Sahabat”, karya Rhoma Irama.

²⁵ Kajian tentang lirik lagu-lagu di album “Sahabat”, sejauh ini masih belum ada. Adapun kajian dakwah musik Rhoma Irama sebagian besar hanya bersifat parsial atau *random*.

²⁶ Pendekatan yang digunakan pun beragam, dari aspek sejarah, sosiologi, musikologi, pendidikan Islam dan juga dakwah.

b. Kegunaan

1. Memberikan kontribusi bagi kelengkapan khazanah keilmuan terkait kajian musik Rhoma Irama.
2. Sebagai bahan kajian lebih mendalam bagi semua pihak yang memiliki konsentrasi terhadap musik, terutama menyangkut kajian musik Dangdut, Rhoma Irama dan Soneta.

D. Telaah Pustaka

Dari hasil penelusuran skripsi dan beberapa karya ilmiah, belum ada satupun karya ilmiah yang membahas tentang nilai-nilai keislaman dalam lagu-lagu album “Sahabat”, Rhoma Irama. Peneliti hanya menemukan beberapa judul yang berkaitan dengan kajian musik Rhoma Irama dan Soneta yang mengangkat tema pendekatan sejarah, sosiologi, musikologi, pendidikan, dan dakwah secara umum.

Berbagai penelitian tentang lagu Rhoma Irama dan Soneta telah banyak dilakukan, diantaranya adalah skripsi yang disusun oleh Turnadi, 2012, berjudul *Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Syair Lagu Judi Rhoma Irama Yang Berjudul Judi*, Yogyakarta: Skripsi pada Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa lagu “Judi” di dalamnya memuat nilai-nilai al-Qur'an.

Selain itu, terdapat penelitian lain yang dilakukan Muchtadin, 2005, *Pesan-Pesan Dakwah Syi'ir Lagu Rhoma Irama*, Yogyakarta: Skripsi pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga. Dalam penelitian ini terdapat kesimpulan bahwa lagu-lagu Rhoma Irama memiliki nilai-nilai keislaman berupa pesan dakwah spiritualistik,

meliputi aqidah, tauhid, akhlak, dan syariah. Meski demikian, penelitian ini, bersifat acak dengan mengambil objek kajian lagu Rhoma Irama secara *random*.

Dari aspek pendekatan sejarah, terdapat penelitian dari Sulaiman, 2010, *The Voice of Moslem: Dangdut Dakwah Rhoma Irama Bersama Soneta 1973-2000*, Jakarta: Skripsi pada Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia. Penelitian ini berkesimpulan bahwa musik Dangdut Rhoma Irama bersama Soneta adalah musik dakwah. Disimpulkan pula bahwa revolusi musik Melayu ke musik Dangdut dakwah oleh Rhoma Irama, terjadi akibat adanya perubahan sosial politik saat itu, dengan mengaitkan peristiwa suksesi kekuasaan dari Orde Lama ke era Orde Baru. Penelitian ini juga merekam sejarah Dangdut dakwah Rhoma Irama dalam kiprahnya sebagai *ikon* budaya populer di Indonesia.

Berdasarkan pendekatan sejarah, terdapat juga penelitian Fathin Luaylik & Johny A. Khusyairi, 2012, *Perkembangan Musik Dangdut 1960an-1990an*, Surabaya: Journal Verleden, Vol. 1 No. 1. Dalam penelitian ini pendekatan sejarah yang digunakan hampir sama dengan penelitian Sulaiman, yakni membahas aspek sejarah perkembangan musik Dangdut. Bedanya selain periodisasi, Sulaiman lebih tajam dalam melihat musik Dangdut Rhoma Irama sebagai musik dakwah, sedang Fathin Luaylik dan Johny A. Khusyairi hanya mengulas sejarah perkembangan musik Dangdut secara global.

Selain itu, berdasarkan pendekatan sosiologi, terdapat penelitian Johny Kusyairi Alfian, 1997, *Popularitas Sebuah Musik; Studi Tentang*

Pertumbuhan Peminat Musik Dangdut di Kalangan Menengah Indonesia, Yogyakarta: Skripsi pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada. Penelitian ini menyimpulkan bahwa musik dangdut yang dianggap sebagai musik kampung yang hanya dikonsumsi masyarakat pedesaan, ternyata juga menjadi musik yang banyak digandrungi oleh masyarakat menengah (*middle class*) di Indonesia. Tinjauan sosiologi ini berkesimpulan bahwa musik Dangdut adalah musik populer yang diterima dan dinikmati oleh seluruh kelas masyarakat di Indonesia.

Dalam penelusuran pustaka baik buku maupun jurnal ilmiah, terdapat banyak sekali penelitian yang mengkaji Dangdut Rhoma Irama. Salah satunya karya Andrew N. Weintraub, 2012, *Dangdut: Musik, Identitas, dan Budaya Indonesia*, Jakarta: KPG. Andrew N. Weintraub menyimpulkan bahwa Dangdut sebagai representasi musik Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan antropologis, yakni Dangdut sebagai identitas budaya Indonesia.

Dari aspek pendidikan, terdapat penelitian William Frederick, 1995, *Pesan-pesan Budaya Lagu-lagu Pop Dangdut dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Remaja Kota*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai edukatif dalam lagu-lagu Dangdut, dan memiliki pengaruh terhadap perilaku sosial remaja di kota.

Adapun tinjauan menggunakan pendekatan musikologi juga terdapat dalam penelitian Johny Kusyairi Alfian, 2003, *Geniologi Dangdut; Sebuah Upaya Melacak Keaslian Dangdut*, Surabaya: Jurnal Mozaik, Vol. 1 No. 1,

Komunitas Kajian Kebudayaan dan Masyarakat (K3M) Fakultas Sastra Universitas Airlangga. Penelitian ini membahas mengenai genre musik Dangdut dari awal kemunculannya sampai masa perkembangannya. Pendekatan yang digunakan adalah tipologi musik dangdut.

Berdasarkan penelusuran dan kajian pustaka di atas, tidak ada satupun penelitian yang menyinggung nilai-nilai keislaman dalam lagu album “Sahabat” (1979), Rhoma Irama. Sebaliknya, meskipun ada yang mengkaji dakwah spiritualistik lagu Rhoma Irama, sebagian besar hanya bersifat parsial atau *random* dan tidak utuh.

E. Landasan Teori

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan. Hasil seni merupakan salah satu wujud kebudayaan yang bersifat *artefact*, yakni benda-benda hasil karya manusia disamping dua wujud kebudayaan yang lain yaitu *ideas*, dan *activities*.

Sebagaimana hasil seni adalah produk manusia yang merupakan wujud ekpresi (aktualisasi diri), maka Van Peusen menilai hasil seni adalah suatu tindakan atau penciptaan yang mengungkapkan perasaan. Dengan kata lain, seni tak ubahnya hasil ekspresi intelektual yang bisa dipahami melalui tanda-tanda yang bisa dikenali maupun tanda-tanda simbolik.²⁷

Untuk memahami maksud dan tujuan dari hasil seni (karya) Rhoma Irama dalam album “Sahabat”, maka dibutuhkan perangkat teori untuk mengkajinya. Lirik lagu dalam hal ini, menjadi objek penelitian, karena lirik merupakan inti lagu dan merupakan hasil seni yang nyata (*artefact*).

²⁷ Wassily Kandinsky (1866-1944), menjelaskan bahwa seni terdiri dari dua unsur, yaitu unsur *dalam* dan unsur *luar*. Unsur *dalam* merupakan bentuk emosi dalam jiwa si kreator dan unsur *luar* yaitu impresi yang merupakan kesan langsung dari luar diri seorang kreator

Kaitannya dengan ini, teks lagu memiliki muatan bahasa sastra²⁸ di dalamnya. Maka, untuk mengetahui nilai-nilai keislaman dari hasil seni musik karya Rhoma Irama di lagu-lagu album “Sahabat”, peneliti menggunakan teori semiotik Roland Barthes.

Roland Barthes dikenal sebagai seorang pemikir strukturalis pengikut Saussure²⁹. Saussure mengintrodusir istilah *signifier* dan *signified* berkenaan dengan lambang-lambang atau teks dalam suatu paket pesan, maka Barthes menggunakan istilah *denotasi* dan *konotasi*.

Semiotika merupakan ilmu tentang tanda-tanda, yang mempelajari fenomena sosial-budaya, termasuk sastra sebagai sistem tanda³⁰. Sastra merupakan salah satu rumpun kesenian yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi³¹. Secara definitif semiotika adalah penafsir tanda, yakni berasal dari kata *sème* (bahasa Yunani) dan *semeion* yang berarti tanda³².

Roland Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda melalui analisis semiotik. Tidak hanya mengetahui isi pesan yang hendak disampaikan, melainkan juga bagaimana pesan dibuat, simbol-simbol apa yang digunakan untuk mewakili pesan-

²⁸ Sastra pada dasarnya adalah bentuk pengungkapan baku dari apa yang telah disaksikan orang dalam kehidupan, apa yang telah direnungkan, dan dirasakan orang mengenai segi-segi kehidupan yang paling menarik minat secara langsung dan kuat. Lihat, Siti Masitoh, *Nilai-Nilai Ketauhidan dalam Album Laskar Cinta Group Musik Dewa dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007), hal. 13.

²⁹ Ferdinand de Saussure adalah seorang ilmuwan asal Swiss, peletak dasar strukturalisme dan linguistik modern. Namanya menjadi terkenal karena karyanya berjudul *Cours de Linguistique Generale*. Karya tersebut merupakan catatan kuliah yang disusun oleh para bekas mahasiswanya, lihat Harimurti, *Mongin-Ferdinand de Saussure (1857-1913) Peletak Dasar Strukturalisme dan Linguistik Modern*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hal. 6.

³⁰ Rahmat Djoko Pradopo, *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra: Teori dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994), hal. 224.

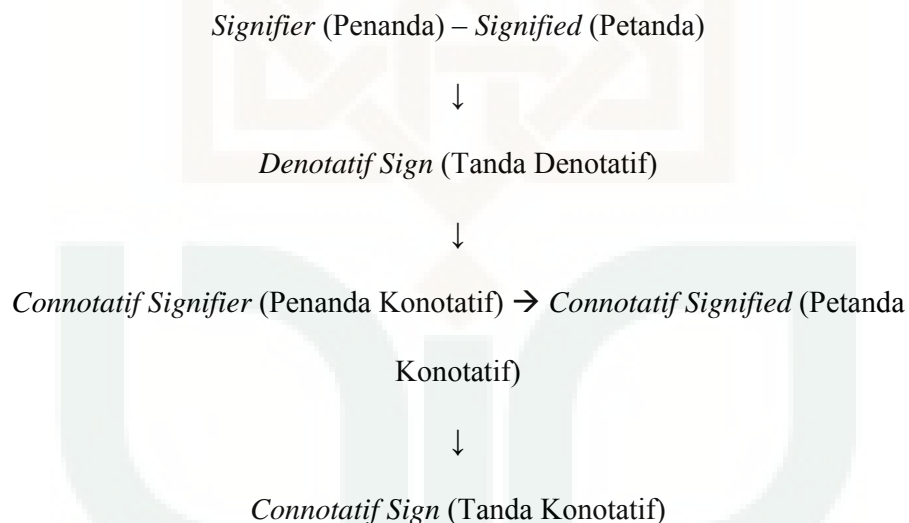
³¹ *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (tt: PT. Cita Adi Pustaka, 1990) hal, 123.

³² Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 97.

pesan tersebut. Teori Barthes ini memfokuskan pada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*), yaitu *denotasi* dan *konotasi*.

Denotasi adalah definisi objektif kata (teks), yakni hubungan eksplisit antara tanda dengan referensi atau realitas dalam pertandaan. Adapun konotasi adalah makna subjektif atau emosional sebuah teks³³. Dengan kata lain, konotasi (*connotation*) adalah aspek makna yang berkaitan dengan perasaan dan emosi serta nilai-nilai kebudayaan dan ideologi³⁴.

Secara garis besar, cara kerja atau langkah-langkah model Semiotik Roland Barthes dalam menganalisis makna dapat dipetakan sebagai berikut:



Dari peta Barthes tersebut terlihat bahwa *tanda denotatif* terdiri atas *penanda* dan *petanda*. Akan tetapi, pada saat bersamaan, *tanda denotatif*

³³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 263

³⁴ Yasraf Amir Piliang, *Hipерsemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2003), hal. 16-18

adalah juga *penanda konotatif*³⁵. Dari *penanda konotatif* akan memunculkan *petanda konotatif* yang kemudian akan melandasi munculnya *tanda konotatif*.

Suatu tanda hanya mengemban arti (*significant*) dalam kaitannya dengan pembacanya. Pembaca itulah yang menghubungkan tanda dengan apa yang ditandakan (*signifier*) sesuai dengan konvensi dalam sistem bahasa yang bersangkutan³⁶. Dengan demikian, untuk mengetahui nilai-nilai keislaman dalam lagu-lagu album “Sahabat”, karya Rhoma Irama, maka teori semiotika dari Roland Barthes digunakan sebagai metode untuk mencapai pemahaman dari *sinsigns* (teks karya sastra).

F. Metode Penelitian

1. Metode *Library Reshearch*

Metode *library reshearch* adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, penelitian, catatan, maupun laporan hasil penelitian³⁷ dan lain-lain. Dengan kata lain, *library reshearch* yaitu mengumpulkan data penelitian literature dan menjadikan teks sebagai obyek utama analisis³⁸. Penelitian ini menekankan pada aspek nilai-nilai keislaman dalam lagu-lagu album “Sahabat” Rhoma Irama.

2. Sumber Data

³⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 69.

³⁶ *Ibid*, hal. 17

³⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 11.

³⁸ Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 21.

Karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, maka untuk menentukan sumber data, peneliti membaginya menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber utama untuk melakukan penelitian. Sumber data ini diperoleh langsung dari sumber asli. Sumber primer dari penelitian ini adalah teks lagu-lagu di album “Sahabat” Rhoma Irama, yang meliputi lagu berjudul *Tersesat*, *Taqwa*, dan *Persahabatan*.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber pendukung primer. Sumber sekunder dari penelitian ini adalah buku, artikel, data hasil penelitian, mp3, video, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan tema penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan berita-berita, majalah, literatur buku, serta karya ilmiah yang relevan dengan tema penelitian.
- b. Klarifikasi data, yaitu usaha untuk memilah data agar memudahkan dalam memahami data.
- c. Interpretasi data. Data yang telah diklarifikasi kemudian diinterpretasikan sesuai kebutuhan penyusun.

4. Metode Analisis Data

Metode yang dipakai dalam menganalisa penelitian ini menggunakan analisis *semiotik*, yaitu metode untuk menganalisis pesan-pesan yang terdapat dalam karya sastra.³⁹ Inti dari kajian *semiotik* adalah proses memahami. Dalam memahami karya seni tidak ada aturan universal, yang terpenting dapat mencapai efek kenikmatan dan estetis.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Langkah Deskriptif

Yakni metode mendeskripsikan data dan informasi dari sumber primer dan skunder. Mengidentifikasi data tentang bentuk strukturnya, menandai apa yang mesti ditandai, atau menentukan tanda yang signifikan, termasuk bagian-bagian dari teks simbolik atau metaforikal untuk memperoleh gambaran obyektif.

b. Langkah Interpretasi

Peneliti menganalisa ciri-ciri atau komponen pesan-pesan yang terkandung dalam data, mengungkapkan, memahami, serta menafsirkan nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam lirik lagu-lagu album “Sahabat”, dengan teori yang ada.

c. Langkah Pengambilan Kesimpulan

³⁹ *Op. Cit.* Nyoman Kutha Ratna, *Teori*, hal. 48-49.

Kesimpulan merupakan langkah terakhir setelah melakukan proses dan pengolahan data. Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah dibahas dalam skripsi ini, sehingga mendapatkan gambaran tentang isi pesan dalam album “Sahabat”.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk membahas pokok permasalahan dalam penelitian ini, penyusun memaparkan pembahasan penelitian ini dalam empat bab, dengan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab.

Bab Pertama, berisi pendahuluan meliputi abstraksi dari keseluruhan penelitian. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tinjauan Rhoma Irama, meliputi sejarah bermusik Rhoma Irama, berkembang musik Dangdut.

Bab Ketiga, berisi tinjauan umum tentang album “Sahabat”, meliputi beberapa sub bab, latar belakang album “Sahabat”, dan diskripsi lagu-lagu album “Sahabat”.

Bab Keempat, menganalisis nilai-nilai keislaman album “Sahabat”, terdiri beberapa sub bab; megenal nilai-nilai keislaman dalam seni, nilai-nilai keislaman di lagu *Sahabat*, nilai-nilai keislaman di lagu *Tersesat*, dan nilai-nilai keislaman di lagu *Taqwa*, album “Sahabat”.

Bab Kelima, penutup. Meliputi kesimpulan, kritik, dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dekade 1950an merupakan gejala terpenting musik Melayu dalam sejarah kesenian di Indonesia, sebagai musik populer. Kebijakan Manifesto Politik Soekarno, turut menyuburkan musik Melayu di tanah air. Memasuki peralihan kekuasaan Orde Baru, ideologi politik pemerintah berubah, hal ini berdampak pada eksistensi musik Melayu dan beberapa musik lokal.

Di tengah situasi musik Melayu yang nyaris mati, seorang pemuda bernama Rhoma Irama dengan ide-ide kreatif segarnya hadir dan membawa napas baru bagi eksistensi orkes Melayu. Pengalaman dualisme bermusik Rhoma Irama di tahun 1960an, telah menginspirasinya untuk memadukan dua unsur musik Timur dan Barat.

Bersama Soneta, Rhoma Irama menasbihkan musiknya sebagai *The Voice of Moslem*. Rhoma Irama kemudian merevolusi musik Melayu, baik dari aspek musikalitas, gaya panggung, sampai pada idealisme bermusik. Musik inilah yang nantinya dikenal dengan sebutan musik Dangdut.

Rhoma Irama adalah salah satu tokoh penting ‘peletak dasar’ musik Dangdut di Indonesia. Bahkan musik Dangdut Rhoma Irama sukses menjadi *ikon* budaya populer di Indonesia sejak dekade 70-an sampai akhir 90-an. Uniknya, tema musik yang diusung Rhoma Irama sebagian besar justru memuat nilai-nilai spiritualistik. Kesuksesan Rhoma Irama dan Soneta semakin nyata, ketika mereka sukses merambah dunia perfilman.

Sebagai seniman muslim, Rhoma Irama menghajatkan bakat musiknya untuk pengabdian vertikal kepada Tuhan (*hablun minallah*) dan perjuangan horisontal kepada sesama (*hablun minannas*). Dangdut dakwah Rhoma Irama bukan musik dakwah musiman. Musiknya sejalan dengan arus perubahan, problema, dan tantangan zaman.

Dengan kata lain, musik Rhoma Irama identik dengan semangat pembaruan. Layaknya Islam, yang selalu menuntut pembaruan demi menjawab tantangan zaman. Karena itulah, lirik spiritualistik kerap disuntikan Rhoma Irama dalam setiap lagu-lagunya bersama Soneta. Hal ini tentu saja sejalan dengan seni Islam, yakni seni yang jiwai nilai-nilai keagamaan. Dan album “Sahabat” adalah salah satunya.

Setelah penulis teliti, album “Sahabat” memuat semangat nilai-nilai keislaman di dalamnya. Album ini merupakan album Soneta kesepuluh. Di Album ini, Rhoma Irama mencoba untuk menegaskan situasi sosial keagamaan masyarakat Indonesia dengan menampilkan keadaan umat Islam. Pesan yang disampaikan di dalamnya juga merupakan kritik sosial sekaligus perilaku yang seharusnya dimiliki seorang muslim dengan mengasaskan pada nilai-nilai keislaman. Adapun nilai-nilai keislaman di album “Sahabat” ini antara lain, nilai *ukhuwah*, *akidah*, dan *syariah*.

1. Nilai Ukhuwah

Melalui lagu *Sahabat*, Rhoma Irama menyuarakan pesan-pesan *ukhuwah* (persaudaraan) sebagaimana dalam hadist Nabi *al-mu'minu lil mu'mini kalbun-yani yasuddu ba'dhuhu ba'dhan wa syabbaka*. Dimana seorang mukmin bagi mukmin yang lain seperti sebuah

bangunan yang menguatkan satu sama lain. Aspek *ukhuwah* adalah pondasi penting dalam tegaknya perdamaian dan kokohnya umat Islam. Sebagai makhluk sosial, manusia sangat bergantung dengan manusia lainnya. Dalam lagu *Sahabat* ini, Rhoma juga menyampaikan kritik sosial bagi masyarakat yang tidak memiliki kepedulian terhadap sesama. Intinya, lagu ini berpesan agar umat muslim satu sama lain memiliki kepedulian terhadap sesama.

2. Nilai Akidah

Nilai keislaman terkait aspek akidah dalam album “Sahabat” terdapat pada lagu berjudul *Tersesat*. Rhoma Irama dalam lagu *Tersesat* ini ingin memperlihatkan cermin dari rendahnya nilai-nilai moral yang dimiliki masyarakat. Seperti kasus korupsi, nepotisme, pembunuhan, penipuan, perzinahan, penistaan agama dan lain sebagainya. Adanya tindakan amoral ini, tidak lain karena lemahnya akidah atau iman yang dimiliki oleh seorang muslim. Dimana ajaran Islam belum dilaksanakan secara *kaffah*, dan tidak adanya nilai *ihsan* dalam pribadi seorang muslim.

3. Nilai Syariah

Lagu ini berisi tentang perintah untuk taat dan patuh kepada Allah. Muatan nilai syariah ini terekam dalam lagu *Taqwa*. Bahwa derajat tertinggi manusia di hadapan Tuhan, bukan terletak pada seberapa miskin dan seberapa kaya manusia, melainkan sejauhmana ketaqwaan dalam diri manusia itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an, “*Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara*

kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu.” Di lagu *Taqwa* ini, Rhoma menegaskan bahwa taqwa adalah bagian terpenting dalam diri seorang muslim sekaligus pondasi.

B. Kritik

Kaitannya dengan ini, asal usul musik Dangdut masih menjadi perdebatan. Satu sisi Rhoma Irama mengklaim musik Dangdut berakar dari musik Melayu Deli, Sumatra Utara dengan mengontekstualisasikan kesultanan Deli. Namun pada aspek lain, Elvy Sukasih menegaskan bahwa musik Dangdut Rhoma Irama cenderung banyak dipengaruhi oleh musik India, dengan instrumen tabla yang kuat. Secara periodik Rhoma Irama juga membuat narasi perkembangan musik dangdut yang terkesan masih rancu dan tidak kronologis. Sedangkan album “Sahabat” masih terdapat kesimpang siuran terkait perilisan dan perekamannya. Ada yang menyebutnya tahun 1978 ada pula yang mengatakan tahun 1979. Hal sedana juga terkait penegasan terhadap *The Voice of Moslem* sebagai napas bermusik Rhoma Irama bersama Sonata.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian album “Sahabat”, ternyata musik Rhoma Irama tidak hanya sebagai musik repertoar spiritualistik, melainkan juga musik yang memuat kritik sosial. Selain itu, lirifikasi keislaman di dalamnya menunjukkan bahwa musik Rhoma Irama sesuai dengan spirit seni dalam Islam. Tak mengherankan jika slogan *The Voice of Moslem* menjadi prinsip bermusiknya yang menandai musiknya sebagai musik *amar ma'ruf wa nahi munkar*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bani, M. Nasiruddin, *Polemik Seputar Hukum Lagu dan Musik*, (Jakarta: Darul Haq, 2002).
- Al-Buukhari, *Shahih al-Bukhari*, No Hadist. 459, (Beirut: Dar al-Qalam, 1987).
- Ambary, Abdullah, *Intisari Sastra Indonesia*. (Bandung: Djatnika. 1983).
- Aripudin. Acep, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung: Rosdakarya, 2012).
- Djahiri. A. Kosasih, *Menelusuri Dunia Afektif Pendidikan Nilai dan Moral*, (Bandung: Lab Pengajaran PMP-IKIP Bandung, 1996).
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (tt: PT. Cita Adi Pustaka, 1990).
- Frederick. William H., *Rhoma Irama and Dangdut Style: Aspect of Contemporarry Indonesian Populer Culture*, (Indonesia, No: 34, 1982).
- Gazalbi, Sidi, *Islam dan Kesenian, Relevansi Islam dengan Seni Budaya Karya Manusia*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988).
- Harimurti, *Mongin-Ferdinand de Saussure (1857-1913) Peletak Dasar Strukturalisme dan Linguistik Modern*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005).
- Hasan. M. Iqbal, *Pokok-Pokok Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).
- Jalil. Abdul, *Teologi Buruh*, (Yogyakarta: LKiS, 2008).

Kattsof. Louis O., *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996).

Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia, 1974).

Kristanto, J.B. (ed.), *Seribu (1000) Tahun Nusantara*, (Jakarta: Kompas, 2000).

Lockard. Craig A., *Dance of Life: Popular Music and Politics in Southeast Asia*, (University of Hawai'i Press, 1998).

Ma'sum, Ali, *Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern, Telaah Signifikansi Konsep Tradisionalisme Islam "Sayyed Hossein Nasr"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

Masitoh. Siti, *Nilai-nilai Ketauhidan dalam Album Laskar Cinta Group Musik Dewa dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007).

Mustolehudin, *Nilai-nilai Moral Dalam Lirik Musik Dangdut Rhoma Irama Antara Tahun 1970-1980*, (Program Pascasarjana Institute Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2012).

Piliang. Yasraf Amir, *Hiparsemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2003).

Pradopo. Rahmat Djoko, *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra: Teori dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994).

Qardhawi, Yusuf, *Islam dan Seni*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000).

Ratna. Nyoman Kutha, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

Qutub. Sayyid, *Hari Esok Untuk Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1982).

Rahman. Afzalur, *Nabi Muhammad Sebagai Seorang Pemimpin Militer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1980).

Roqib. Moh., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2009).

Said. Salim, *Profil Dunia Film Indonesia*, (Jakarta: Grafiti Press, 1982).

Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004).

Sasongko, A. Tjahjo dan Nug Katjasungkana, *Pasang Surut Musik Rock di Indonesia*, (Primas, No. 10, Oktober, 1991).

Sedyawati, Edy dan Sapardi Djoko Damono (ed), *Seni Dalam Masyarakat Indonesia: Bunga Rampai*, (Gramedia: Jakarta, 1991).

Shihab. M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996).

Simatupang. Gabriel Rosmargolono Lostoro, *Dangdut is Very... Very... Very.. Indonesia: The Search of Cultural Natinalism in Indonesia Modern Popular Music*, (Buletin Antropologi, thn XI, No. 20, 1996).

Sinar. Tengku Lukman, *Jatidiri Melayu*, (Medan: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Seni Budaya Melayu – MABMI, 1994).

-----, *Pengantar Etnomusikologi dan Tarian Melayu*, (Medan: Tanpa Penerbit. 1990).

Sobur. Alex, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

-----, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).

Sudjoko, *Kebudayaan Massa*, Prisma, No. 6, Tahun VI, Juni 1977.

Sulaiman, *The Voice of Muslim: Dangdut Dakwah Rhoma Irama Bersama Soneta 1973-2000* (Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, 2010).

Tambayong. Yapi, *Keroncong, Dangdut, Prajudis, Kekuasaan*. Dalam J.B. Kristanto (ed.). *Seribu (1000) Tahun Nusantara*, (Jakarta: Kompas, 2000).

Wahyuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Grasindo, 2009).

Weintraub. Andrew N., *Dangdut; Musik, Identitas, dan Budaya Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2012).

Wertheim. W.F., *Masyarakat Indonesia dalam Transisi: Studi Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990).

Winataputra. Udin S., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Depdikbud, 1998).

Woly. Nicolas J., *Perjumpaan di Serambi Iman: Suatu Studi Tentang Pandangan para Teolog Muslim dan Kristen Mengenai Hubungan Antaragama*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008).

Yendra. Melvi dan Mira Rainayati (ed), *Ensiklopedia untuk Anak-Anak Muslim* (Bandung: Pustaka Oasis, 2007).

Zuhdi, Masyfuk, *Hukum Seni Musik, Suara, Tari dalam Islam*, (Jakarta: Haji Masagung, 1993).

Surat Kabar & Majalah

Koran Tempo, 4 Mei 2003.

Majalah Tempo, edisi 8 Mei 2011.

Koran Republika, 4 Mei 2012.

Koran Republika, 16 April 2010.

Majalah Tempo, 30 Juni 1984.

MAS, No. 73, Tahun 3, September 1975.

Tabloid Dangdut, No. 9, Tahun 1, Minggu Kelima Juli, 1995.

Tabloid Dangdut, No. 1, Tahun 1, Minggu Pertama, Juni, 1995.

Jurnal

Jurnal Varlender, vol. 1 No. 1 (Desember 2012).

Web

Musik Dangdut di Tangan Rhoma, sumber <http://www.tempo.co>

Jalan Panjang Menuju The Shound of Moslem (Bagian I), sumber, <http://www.sonetamania.com/>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : M. Romandhon
 Nama Pena : M. Romandhon MK
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Tempat dan Tgl. Lahir : Bojonegoro, 15 Oktober 1989
 Ayah : Maskun
 Ibu : Sulbiyah
 Alamat Asal : Ds. Tinawun, Kec. Malo, Kab. Bojonegoro,
 Jawa Timur
 AlamatJogja : Krapyak, Bantul, Yogyakarta
 Tinggi dan Berat Badan : 170 cm & 65 Kg
 Telpon/HP,email : 85647606843/cahnggotong@gmail.com
 Kesehatan : Baik/sehat
 Motto Hidup : Lebih baik bertindak meski sedikit, dari pada
 ingin bertindak banyak, namun tenggelam dalam angan-angan.

Riwayat Pendidikan

1. Formal
 1. 1996-2001 : SDN I Tinawun, Malo, Bojonegoro
 2. 2001-2004 : MTS Al-Husna, Malo, Bojonegoro
 3. 2004-2007 : MA Malo, Bojonegoro
 4. 2008-2012 : Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas
 Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta
2. Non Formal
 1. 2011 : Sekolah Kaligrafi Nusantara di Institute Seni
 Indonesia (ISI), Yogyakarta, yakni mempelajari sejarah
 panjang seni Islam di Indonesia.
 2. 2010-2011 : Sekolah Riset di Pusat Studi Hukum dan
 HAM, PUSHAM UII.
 3. 2013-2015 : Sticthing Help For Jogja (English Courses)
 4. 2008-2012 : PPM. Hasyim Asy'arie, Bantul, Yogyakarta
 5. 2001-2007 : PP. Al-Husna Malo, Bojonegoro, Jawa
 Timur
 6. 2013-2015 : PP. Al-Munawwir, Krapyak, Yogyakarta

Penghargaan

1. Juara 2 LKTIP (Karya Tulis Ilmiah Populer), UIN Sunan Kalijaga,
 Yogyakarta (2012)
2. **Wali Kota Award (2010)**, kategori "*The Best of Article Mass Media.*"

3. Nominator *Hatta Rajasa Writing Competition*, (2012).
4. Nominator Lomba Essay IPNU-IPPNU se-DIY, (2011).
5. Nominator, debat bahasa Inggris dengan Tema, “*The City of Tolerant*” at Stichting Help For Jogja. (2014)
6. Liputan Profil Khusus di Tobloid Hikmah, Jawa Pos Group, (2015).
7. Nominator Apresiasi Mahasiswa Berprestasi, (DEMA UIN, Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012)

Pengalaman organisasi

1. 2006-2007 : OSIS, MA Malo, Bojonegoro
2. 2009-2010 : IMAGO (Ikatan Mahasiswa Bojonegoro), Yogyakarta
3. 2009-2010 : Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Literasia, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
4. 2011-2012 : Jurnal Maddana, Sejarah dan Budaya, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
5. 2009-2010 : Buletin Kompak, PMII Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
6. 2010-2011 : Lembaga Kajian Kutub Yogyakarta (LKKY), Yogyakarta.
7. 2011-2012 : Senat Mahasiswa Universitas (SEMA-U), UIN Sunan Kalijaga
8. 2011-2012 : BEM-J, Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
9. 2009-Sekarang : Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)
10. 2010 : Tim Riset dan Penyusun Buku Ajar MAN, MTS, MI se-Provinsi DIY, Departemen Agama.

Karya Buku

1. *Soekarno, Hatta, Syahrir; Nomenklatur Biografi* (Araska Publisher: 2015)
2. *Jejak Historis Syekh Subakir*, (Araska Publisher: 2014)
3. *Senjakala Demokrasi di Indonesia* (Pustaka Indonesia Satu: 2013)
4. *Rindu Kami Syafaatmu ya Rasul* (Penerbit Lafal Indonesia: 2013)
5. *Sihir Cinta Kahlil Gibran: Kumpulan Prosa Oilihan Sang Nabi Cinta* (Penerbit Araska Publisher: 2014)
6. *Syair-Syair Cinta Kahlil Gibran* (Penerbit Araska Publisher: 2015)
7. *The Miracle of Al-Fatihah, Ayat Kursi, dan Al-Waqiah* (Pinang Merah Publisher: 2015)
8. [Editor] *Runtuhnya Majapahit dan Berdirinya Kerajaan-Kerajaan Islam di Bumi Jawa* (Muhammad Muhlisin: Araska, 2015)

9. [Editor] *Ensiklopedi Karakter Tokoh-Tokoh Wayang*, (Araska Publisher: 2014)
10. [Editor] *Ensiklopedi Raja-Raja Nusantara*, (Araska Publisher: 2014)
11. [Editor] *Sejarah Agama-Agama di Indonesia*, (Araska Publisher: 2014)
12. [Editor] *Jejak Kesaktian dan Sipiritual Pangeran Diponegoro*, (Araska Publisher: 2014)
13. [Editor] *Syekh Siti Jenar*, (Araska Publisher: 2014)
14. [Editor] *Geger Bumi Majapahit*, (Araska Publisher: 2014)
15. [Editor] *Pamali & Mitos Jawa: Ilmu Kuno antara Bejo dan Kesialan*, (Araska Publisher: 2014)
16. [Editor] *Karomah dan Hikmah Raja-Raja Nusantara*, (Araska Publisher: 2014)
17. [Editor] *Laksamana Cheng Ho: Panglima Islam Penakluk Dunia*, (Araska Publisher: 2015)
18. [Editor] *Yerusalem; Kota Suci Para Nabi & Agama-Agama Samawi*, (Araska Publisher: 2014)
19. [Editor] *Berguru pada Sulthanul Auliya'*, (Araska Publisher: 2014)
20. [Editor] *Sunan Kalijaga Guru Orang Jawa*, (Araska Publisher: 2014)
21. [Editor] *Geger Bumi Mataram*, (Araska Publisher: 2014)
22. [Editor] *Histori Of Madura*, (Araska Publisher: 2015)

Karya Artikel

Tahun 2008

1. *Mencintai Matematika Lewat Tokoh* (Resensi Buku), Koran Tempo, 28 September 2008
2. *Membongkar Mitos Negara Berkembang* (Resensi Buku), Jurnal Net, 25 Spetember 2008

Tahun 2009

1. *Ketidakwarasan di Balik Pemilu* (Artikel), Koran Tempo, 7 April 2009
2. *Ambisi Tommy & Masa Depan Golkar* (Artikel), Harian Joglosemar, 24 Agustus 2009
3. *Gandhi dan Spirit Perdamaian* (Artikel), Bernas Jogja, 31 Januari 2009
4. *Berebut Menagih Jatah Kekuasaan* (Artikel), Bali Post, 14 juli 2009
5. *Kebabasan Finansial Ala Kenechi* (Resensi Buku), Koran Jakarta, 20 Februari 2009
6. *Kisah Suram di Balik Prostitusi* (Resensi Buku), Kedaulatan Rakyat, 8 Februari 2009
7. *Kebanaln Demokrasi Iran* (Artikel), Suara Merdeka, 17 Juni 2009
8. *Quo Vadis Bank Century* (Artikel), Koran Pak Oles, 2009

9. *Sosialisasi Pemilu Bagi Pemilih Lansia*, (Artikel), Koran Merapi, 31 Maret 2009
10. *Ical dan Sejarah Baru Golkar* (Artikel), Bernas Jogja, 15 Oktober 2009
11. *Koran Merapi Memahami Wong Cilik* (Artikel), Koran Merapi, 4 Maret 2009
12. *Perda Larangan Mal di Bantul* (Artikel), Suara Merdeka, 20 Juni 2009
13. *Jangan Khianati Mandat Rakyat* (Artikel), Koran Harian Jogja, 30 September 2009
14. *Meratapi Nasib Kawasan Haritage* (Artikel), Koran Joglo Semar, 26 Mei 2009
15. *Suka Duka Putusan MK* (Artikel), Koran Joglo Semar, 14 Agustus 2009
16. *Pohon Beringin Mencari Angin* (Artikel), Koran Joglo Semar, 6 Oktober 2009
17. *Tahun Baru, PR Baru Pemerintah* (Artikel), Koran Merapi, 2 Januari 2009
18. *Raibnya Dongeng Pemimpin Sejati* (Artikel), Koran Harian Jogja, 23 Maret 2009
19. *Membersihkan Jogja Dari Atribut Partai* (Artikel), Koran Harian Jogja, 26 Februari 2009
20. *Iklan Politik dan Narsisme Calon Pemimpin* (Artikel), Koran Merapi, 13 Februari 2009
21. *Ketidak Berdayaan Demokrasi* (Artikel), Harian Jogja, 17 April 2009
22. *Menyoal Tingginya Perokok Tingkat Pelajar* (Artikel), Harian Jogja, 22 Juni 2009
23. *Nestapa Pertambangan* (Artikel), Koran Joglo Semar, 19 juni 2009
24. *Putus Nyambung al elit Politik* (Artikel), 23 April 2009
25. *Selamatkan Mandat Rakyat* (Artikel), Bali Post, 1 Oktober 2009
26. *UU Perfilman & Pemasungan Karya* (Artikel), Harian Jogja, 14 Oktober 2009
27. *Teror Flu Babi yang Mengancam* (Artikel), Lampung Post, 15 Juli 2009
28. *Duet JK-Mega yang Mengancam* (Artikel), Duta Wacana, 24 Maret 2009
29. *Tommy dan Masa Depan Golkar* (Artikel), Pikiran Rakyat, 8 September 2009
30. *Tayangan Televisi di Bulan Puasa* (Artikel), Duta Wacana, 26 Agustus 2009
31. *Menanti Progresivitas KPK* (Artikel), Jawa Pos, 3 Desember 2009

Tahun 2010

1. *Rekam Jejak Gerakan Kaum Janda* (Resensi Buku), Koran Tempo, 21 Februari 2010
2. *Relevansi Hukum Islam di Era Modern* (Resensi Buku), Koran Jakarta, 8 Maret 2010
3. *Mafia yang (Tak) Terkalahkan* (Artikel), Bernas Jogja, 16 Januari 2010
4. *Virus Itu Bernama Plagiat* (Artikel), Koran Merapi, 17 Februari 2010
5. *Hukum Mati Koruptor* (Artikel), 10 April 2010
6. *Lapen dan Ironi Kota Pendidikan* (Artikel), Koran Harian Jogja, 18 Februari 2010
7. *Mendambakan Tayangan yang Edukatif* (Artikel), Koran Merapi, 11 Januari 2010
8. *2010 Tahun Biodiversitas Bumi* (Artikel), Kedaulatan Rakyat, 23 Januari 2010
9. *Anomali Kinerja Anggota DPR* (Artikel), Bali Post, 2 Agustus 2010
10. *Gas Elpiji yang Penuh Tragedi* (Artikel), Bali Post, 29 Juni 2010
11. *Pemerintah dan Filsafat Sepakbola* (Artikel), Bali Post, 21 Juni 2010
12. *Malioboro Sebagai Green Area* (Artikel), Koran Merapi, 20 Agustus 2010
13. *Singatan Tarif Dasar Listrik* (Artikel), Harian Jogja, 14 Juli 2010
14. *Belajar dari Permainan Sepakbola* (Artikel), Koran Merapi, 15 Juni 2010
15. *Ketika Mahfud Bicara Soal Gus Dur* (Resensi Buku), Harian Jogja, 27 Mei 2010
16. *Rame-Rame Piknik Pakai Duit Rakyat* (Artikel), Harian Jogja, 20 September 2010
17. *Ludruk Usang yang Ndeso* (Artikel), Harian Surya, 9 Agustus 2010
18. *Ritus Megengan Komunitas Samin* (Artikel), Kompas, 9 Agustus 2010
19. *Duka Bagi Kota Pelajar* (Artikel), Koran Merapi, 8 Mei 2010
20. *Duet Maut & Revolusi Demokrat* (Artikel), Harian Jogja, 21 Juni 2010
21. *Pelemahan KPK Jilid II* (Artikel), Harian Jogja, 22 April 2010
22. *Nuzulul Qur'an & Teologi Anti Korupsi* (Artikel), Harian Jogja 27 Agustus 2010
23. *Jatim Dikepung Banjir* (Artikel), Harian Surya, 18 Desember 2010

Tahun 2011

1. *Eksotisme Kampung Jogokaryan* (Artikel), Jogja Raya, 12 Agustus 2011

2. *Ironi Denda Konsulat RI* (Artikel), Jogja Raya, 11 Oktober 2011
3. *Membaca Peta Gerakan Mahasiswa* (Artikel), jogja Raya, 24 Oktober 2011
4. *Mengawal Pemilihan Wali Kota* (Artikel), Jogja Raya, 19 September 2011
5. *Reoptimisme Memangun Bangsa* (Artikel), Radar Jogja, 12 November 2011
6. *Quo Vadis Rehufle Kabinet* (Artikel), Harian Jogja, 22 September 2011
7. *Menuju Jogja Green Area* (Artikel), Jogja Raya, 6 Juli 2011
8. *Memulihkan Kesadaran Sejarah Bangsa* (Artikel), Harian Jogja, 29 September 2011
9. *Pendidikan Keberagaman* (Artikel), Harian Jogja, 9 Juni 2011
10. *Refleksi Hari Gerakan 30S/PKI Memulihkan Kesadaran Sejarah Bangsa* (Artikel), Koran Jakarta, 29 September 2011
11. *Merekam Perjalanan Wakil Rakyat* (Artikel), Koran Jakarta, 23 Juni 2011

Tahun 2012

1. *PON dan Narasi Sengketa Olahraga* (Artikel), Bali Post, 15 September 2012
2. *DKI dan Aral Kesejarahan Jokowi* (Artikel), Bali Post, 16 Juli 2012
3. *Kontroversi Sertifikasi Seniman* (Artikel), Kedaulatan Rakyat, 14 Mei 2012
4. *Bencana dan Ilmu Titen* (Artikel), Radar jogja, 17 Januari 2012
5. *Mudik dan Narasi Urbanisasi* (Artikel), Kedaulatan Rakyat, 8 Agustus 2012
6. *Jogja Istimewa; Madhep-Mantep* (Artikel), Kedaulatan Rakyat, 3 September 2012
7. *Babak Baru Kasultanan Ngayogyakarta* (Artikel), Kedaulatan Rakyat, 12 Juli 2012
8. *Memahami Gesture Kebudayaan Lewat Film* (Artikel), Kedaulatan Rakyat, 11 Desember 2012
9. *Desentralisasi dan Wacana Etnisitas* (Artikel), Sinar Harapan, 3 November 2012
10. *Menghindari Malpraktik Kenaikan BBM* (Artikel), Radar Jogja, 14 Maret 2012
11. *Kesenian Dalam Kuasa Negara* (Artikel), Sinar Harapan, 28 April 2012

Tahun 2013

1. *Quo Vadis Sertifikasi Seniman* (Artikel), Jurnal Nasional, 12 Mei 2013

2. *Lakon Sengkuni dan Kisruh Demokrat* (Artikel), Kedaulatan Rakyat, 20 Februari 2013
3. *Antiklimaks Narasi Politik Demokrat* (Artikel), Bali Post, 2 April 2013
4. *Raibnya Tembang Dolanan* (Artikel), Kedaulatan Rakyat, 16 Maret 2013
5. *Menziarahi Kedaulatan Pangan* (Artikel), Suara Merdeka, 31 Maret 2013
6. *Tragedi Bawang Putih: Catatan Sejarah Yang Tak Pernah Terlupakan* (Artikel), Bisnis Indonesia, 18 Maret 2013
7. *Tantangan Seni Tradisi di Era Ekonomi Kreatif* (Artikel), Sinar Harapan, 19 Januari 2013
8. *SBY dan Kegagalan Indonesia* (Artikel), Sinar Harapan, 4 April 2013

